

ASSERTIVE TRAINING UNTUK MENINGKATKAN SELF-CONFIDENCE DALAM KEPUTUSAN KARIER PADA PESERTA DIDIK SMK

Eka Aryani^{1*}, Anifa Tuzzuhroh Nurbaiti², Abdul Hadi³, Endah Rahmawati⁴

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Universitas Mercu uana Yogyakarta, Indonesia

⁴Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Wates, Indonesia

eka@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pelatihan asertif bertujuan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dalam pengambilan keputusan karier. Masalah yang sering dihadapi remaja adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep diri dan kesulitan dalam mengekspresikan diri secara asertif. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep diri, perilaku asertif, dan kepercayaan diri dalam memilih karier. Metode yang digunakan adalah pelatihan asertif melalui sosialisasi, penyuluhan, dan simulasi. Pelatihan ini diikuti oleh 45 peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri peserta dengan jumlah pernyataan pada skala self confidence dan kematangan karir masing-masing berjumlah 25 butir pernyataan. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua indikator, yaitu 40% untuk pemahaman konsep diri, 38% untuk perilaku asertif, dan 55% untuk kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan karier. Kesimpulan, pelatihan asertif terbukti efektif meningkatkan *soft skills* peserta didik, khususnya dalam hal kepercayaan diri dan pengambilan keputusan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan program pelatihan lanjutan yang fokus pada komunikasi *berbasis self-instruction* untuk memperkuat hasil yang telah dicapai.

Kata Kunci: *Assertive Training; Self Confidence; Keputusan Karier; Peserta Didik.*

Abstract: *Assertive training aims to increase the self-confidence of SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten students in making career decisions. Problems often faced by adolescents are lack of understanding of self-concept and difficulty in expressing themselves assertively. The purpose of this activity is to increase students' understanding of self-concept, assertive behavior, and self-confidence in choosing a career. The method used is assertive training through socialization, counseling, and simulation. This training was attended by [number] students. Evaluation was carried out through pre-test and post-test to measure the increase in understanding and self-confidence of participants. The results showed a significant increase in all indicators, namely 40% for understanding self-concept, 38% for assertive behavior, and 55% for self-confidence in making career decisions. In conclusion, assertive training has proven effective in increasing students' soft skills, especially in terms of self-confidence and decision making. Recommendations for further research are to develop advanced training programs that focus on self-instruction-based communication to strengthen the results that have been achieved.*

Keywords: *Assertive Training; Self Confidence; Career Decisions; Students.*



Article History:

Received: 12-09-2024

Revised : 15-10-2024

Accepted: 16-10-2024

Online : 18-10-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pengambilan keputusan karier merupakan salah satu tahapan penting dalam kehidupan remaja, khususnya peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan. Keputusan dalam pengambilan keputusan karir akan sangat mempengaruhi masa depan peserta didik. Keputusan dalam pengambilan karir dapat memengaruhi kemantapan karir (Lubis et al., 2024), ketika peserta didik mantap dalam memilih karirnya maka memiliki gambaran jelas tentang masa depan. Selain memantapkan karir, keputusan karir membuat motivasi belajar meningkat. Semakin tinggi pengambilan keputusan karir maka semakin tinggi motivasi dalam belajar (Berliani & Dasalinda, 2022). Namun, banyak peserta didik SMK yang masih merasa kesulitan dalam menentukan pilihan karier yang tepat, seringkali dihadapkan pada keraguan dan kurangnya kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan. Kepercayaan diri diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu konsep diri (Amri, 2018). Kepercayaan diri juga diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki siswa dalam melakukan sesuatu dengan sukses (Kanza, 2016). Self Confidence atau kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya (Rupaidah Nurlaila & Sukmana, 2022). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri mampu menerima kelebihan dan kekurangan dirinya dengan baik. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko (Sani et al., 2022), lebih mudah beradaptasi dengan perubahan (Atho'illah et al., 2023), dan lebih mampu mengatasi tantangan yang muncul (Khairunnisa et al., 2022). Namun, tidak semua peserta didik SMK memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama.

Berbagai faktor dapat menghambat peserta didik dalam mengambil keputusan karier. Faktor yang memungkinkan menjadi penghambat peserta didik dalam mengambil keputusan karir seperti aspek pengetahuan, utamanya tentang informasi jurusan dan sekolah lanjutan dan informasi mengenai dunia kerja (Armansyah, 2021). Selain itu, faktor lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, teman dan masyarakat menjadi faktor penghambat dalam pengambilan keputusan karir. Sekolah, khususnya SMK, memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan karier. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Beberapa pelatihan yang telah dilakukan menggunakan penerapan teknik *assertive training* untuk meningkatkan *selfconfidence* (Dhari et al., 2022; Pengga, 2020; Ruhansih, 2017).

Assertiveness atau asertif adalah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur, langsung, dan tegas, tanpa merugikan orang lain. Asertif merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan dengan jujur, tidak menyakiti orang lain dan menyakiti diri sendiri, dan kita mendapatkan apa yang kita inginkan (Wulandari, 2018). Individu yang asertif cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi (Rahardiyana Putri et al., 2023). Individu yang memiliki *assertiveness* tersebut lebih berani mengambil inisiatif, mampu dalam mempertahankan pendapat, dan lebih mudah menjalin hubungan sosial yang positif. Keterampilan asertivitas individu perlu diasah agar dapat membantu individu merasa lebih percaya diri dalam berbagai situasi termasuk dalam pengambilan keputusan karir.

Pelatihan *assertiveness* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMK dalam pengambilan keputusan karier. Pelatihan asertif merupakan salah satu jenis terapi perilaku yang difokuskan pada peningkatan perilaku tegas dan percaya pada diri sendiri dan mengajarkan gaya komunikasi lebih percaya diri dan efektif (Larsen & Jordan, 2016). Melalui pelatihan ini, peserta didik akan diajarkan bagaimana cara berkomunikasi secara efektif, mengatasi konflik, dan mengambil keputusan yang tegas. Dengan mengikuti pelatihan *assertiveness*, diharapkan peserta didik SMK dapat meningkatkan kepercayaan diri, mengambil keputusan karier yang lebih tepat, meningkatkan kemampuan komunikasi, mengatasi kecemasan dan stress, dan menjalin hubungan sosial yang lebih baik.

Pada era globalisasi seperti saat ini, persaingan di dunia kerja semakin ketat. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan yang memadai dan percaya diri dalam mengambil keputusan karir. Pengabdian menemukan permasalahan yang terjadi pada peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dalam memutuskan karir seperti, kurang percaya diri dalam menentukan karier, mengalami kesulitan dalam menilai kekurangan dan kelebihan diri, tidak mengetahui bakat dan minat terhadap suatu bidang, tidak mengetahui dengan pasti kemampuan yang ada didalam diri sehingga merasa kesulitan dalam menentukan pilihan karir, serta bimbang menentukan kariernya karena pengaruh teman-teman. Berdasarkan hasil diskusi antara tim pengabdian dengan mitra, maka disepakati solusi masalah yaitu memberikan pelatihan terkait perilaku asertif, memberikan transfer pengetahuan tentang pentingnya *self-confidence*, dan memberikan wawasan tentang pentingnya memiliki kepercayaan diri dalam keputusan karier. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep diri, perilaku asertif, dan kepercayaan diri dalam memilih karier.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, tahapan pertama yaitu tahap persiapan. Pada tahap persiapan, kelompok pengabdian melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai *selfconfidence*. Tim pengabdian juga menganalisis *selfconfident* remaja melalui beberapa kajian artikel ilmiah dalam tahap ini. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap pengabdian, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada subjek. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan pelatihan secara tatap muka. Lokasi kegiatan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang. Metode pelatihan ini menggunakan beberapa intervensi. Berikut uraian intervensi yang digunakan dalam pelatihan asertif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

1. *Instruction* (Instruksi). *Instruction* (instruksi) adalah penjelasan verbal tentang yang dimaksud dengan konsep tertentu. Peserta pelatihan memperoleh pemahaman konsep tentang makna dan cakupan *self confidence* dan perilaku asertif.
2. *Drill* (Latihan). Metode latihan dalam pelatihan ini dilakukan dengan cara melakukan praktik-praktik sikap asertif secara berkelompok dengan tema atau topik tertentu serta metode-metode sikap asertif meliputi diskusi kasus, games, bermain peran, dan diskusi kelompok. Hal ini dilaksanakan setelah peserta memahami materi pelatihan yang telah diberikan oleh pemateri.
3. *Feedback* (Umpan Balik). *Feedback* merupakan pemberian umpan balik dari satu sumber yang berguna untuk mengatur keterampilan dan kompetensi. Tim pelaksana dalam pengabdian terlibat langsung untuk memberikan umpan balik terkait dengan praktik sikap asertif yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Umpan balik bersifat konkrit hingga peserta dapat menindaklanjuti dengan perbaikan-perbaikan.
4. *Transfer of Training* (Pemberian Tugas). Pemberian tugas adalah alat yang paling umum untuk mengefektifkan transfer keterampilan-keterampilan yang baru dipelajari. Dengan menggunakan pemberian tugas, peserta didik diinstruksikan secara eksplisit untuk berlatih keterampilan yang telah dipelajari dalam kelompok ke dalam situasi nyata di luar kelompok. Peserta pelatihan berlatih melaksanakan sikap asertif secara mandiri dengan topik/tema sesuai permasalahan yang ditemui menggunakan salah satu metode dalam asertivitas.

Terdapat tiga pemateri dalam pelatihan ini yang berasal dari Tim PKM Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan Tim dari Ikip PGRI Wates seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Pelatihan dan Pemateri

No	Materi	Pemateri
1	<i>Selfconfident</i> dan Konsep Diri Remaja	Eka Aryani, S.Pd., M.Pd
2	Keputusan Karier dan Asertivitas Individu	Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd.
3	Pelatihan Asertif	Endah Rahmawati, S.Pd., M.Pd

Monitoring dan evaluasi dalam pelatihan ini diukur dengan pre-test dan post-test yang diberikan selama kegiatan. Mengingat target capaian pelatihan ini adalah Self-Confidence peserta didik, maka pre-test dan post-test diukur dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 25 butir pernyataan dengan pertanyaan terbuka untuk mengungkap kemampuan analisis dan perencanaan peserta, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Pelatihan

No	Aktivitas Kegiatan	Keterangan
1	Transfer of knowledge: a. <i>Selfconfident</i> b. Konsep diri remaja c. Keputusan karier d. Asertivitas dalam individu e. Perlunya sikap asertif	Brainstorming, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi
2	Praktik pelaksanaan pelatihan asertivitas	Simulasi
3	Evaluasi	Pembimbingan, feedback, latihan, simulasi.

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peserta mampu menunjukkan kemampuan Self-Confidence dalam keputusan karier yang sesuai dengan kriteria baik yaitu minimal skala 4 dari 5 (rentang skala penilaian yang telah dibuat tim pengabdian).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian.

1. Materi (*Transfer of Knowledge*)

Pada tahap *transfer of knowledge* terdapat lima materi yang disampaikan untuk memberikan pemahaman tentang asertivitas untuk meningkatkan *selfconfidence* peserta didik. Berikut proses penyampaian masing-masing materi.

a. *Selfconfident* dan Konsep diri remaja

Materi ini disampaikan oleh pemateri memulai dengan memberikan gambaran mengenai kehidupan masa remaja. Adapun materi yang disampaikan pada sesi ini meliputi, (1) *Self-Confidence* (Kepercayaan Diri); (2) Konsep Diri (*Self-Concept*); (3) Hubungan antara *Self-Confidence* dan Konsep Diri; (4) Tantangan dalam Membangun *Self-*

Confidence dan Konsep Diri pada Remaja; dan (5) Cara Mengembangkan *Self-Confidence* dan Konsep Diri yang Positif. *Self-confidence* dan konsep diri merupakan dua aspek penting dalam perkembangan psikologis remaja. Dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial sangat diperlukan agar remaja dapat mengembangkan konsep diri yang positif serta kepercayaan diri yang baik untuk menghadapi tantangan hidup. Adapun dokumentasi pengabdian dalam memberikan materi *selfconfidence* dan konsep diri pada remaja kepada peserta didik dalam kegiatan ini, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Materi Self Confident dan Konsep Diri Remaja

b. Keputusan Karier dan Asertivitas dalam individu

Setelah memahami *selfconfident* dan konsep diri remaja, materi dilanjutkan oleh pemateri yang membahas mengenai karier dan asertivitas. Keputusan karier merupakan proses di mana seseorang memilih jalur pekerjaan atau profesi yang akan diambil berdasarkan minat, bakat, nilai, dan kesempatan yang tersedia. Membuat keputusan karier yang tepat memerlukan perencanaan yang matang serta pemahaman diri yang mendalam. Materi yang disampaikan dalam sesi ini meliputi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Karier serta Tantangan dalam Membuat Keputusan Karier. Selanjutnya materi yang disampaikan adalah mengenai asertivitas. Asertivitas merupakan kemampuan untuk menyatakan pendapat, kebutuhan, dan perasaan dengan tegas namun tetap menghargai orang lain. Ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal yang memungkinkan seseorang untuk membela hak-haknya sendiri tanpa melanggar hak orang lain. Dalam materi ini, terdiri dari materi mengenai Asertivitas penting dalam konteks keputusan karier, Ciri-ciri Individu Asertif, dan Hubungan Asertivitas dengan Keputusan Karier. Dalam materi ini mencakup juga latihan berperilaku asertif. Adapun dokumentasi kegiatan ini sebagai berikut:

c. Pelatihan Asertif

Metode dalam pelatihan asertif meliputi:

- 1) Teori dan Pemahaman Konsep: Peserta didik diperkenalkan pada teori dasar tentang asertivitas, termasuk perbedaan antara sikap asertif, agresif, dan pasif.
- 2) Latihan Peran (Role-Playing): Teknik ini melibatkan peserta didik dalam skenario kehidupan nyata untuk melatih tanggapan asertif mereka. Misalnya, bagaimana cara menolak permintaan secara sopan atau menyampaikan ketidaksetujuan tanpa menimbulkan konflik.
- 3) Diskusi Kelompok: Peserta didik didorong untuk berbagi pengalaman pribadi dan saling memberikan umpan balik, membantu mereka mengidentifikasi area di mana mereka dapat menjadi lebih asertif.
- 4) Latihan Mendengarkan Aktif: Keterampilan mendengarkan adalah bagian penting dari asertivitas. Peserta didik dilatih untuk mendengarkan secara aktif sebelum merespons, membantu mereka memahami perspektif orang lain sebelum mengambil tindakan.
- 5) Mengembangkan Bahasa Tubuh yang Asertif: Bahasa tubuh memainkan peran penting dalam komunikasi asertif. Pelatihan ini mencakup bagaimana menggunakan bahasa tubuh yang sesuai, seperti kontak mata, postur tubuh yang tegak, dan gerakan tangan yang positif.
- 6) Mengelola Emosi: Peserta didik juga diajarkan cara mengelola emosi mereka, terutama saat menghadapi situasi yang menegangkan atau memancing konflik.

2. Pendampingan dan Penugasan

Pada sesi ini peserta didik diminta untuk menyelesaikan penugasan yang diberikan yaitu praktik berperilaku asertif untuk meningkatkan self-confidence dalam keputusan karier. Seluruh peserta yang hadir dapat melakukan praktik atau penugasan dan selanjutnya dianalisis oleh tim Pengabdi. Adapun dokumentasi dalam pendampingan dan penugasan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan dan Penugasan

Peserta didik yang berjumlah 45, mengikuti praktik berperilaku asertif untuk meningkatkan *selfconfidence* dalam keputusan karir.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Mengingat hasil yang diukur dalam kegiatan ini adalah pemahaman, maka hasil *pretest* dan *posttest* adalah data kualitatif yang kemudian dilakukan konversi dalam bentuk skala sesuai indikator penilaian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Peningkatan rata-rata pemahaman peserta didik dapat dilihat pada pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Berdasarkan Rata-Rata Pretest dan Posttest

No	Kompetensi	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Pemahaman konsep diri remaja	30%	70%	40%
2	Pemahaman perilaku asertif	35%	73%	38%
3	Pemahaman tentang <i>self-confident</i> dalam keputusan karier	30%	85%	55%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa setelah diadakan pelatihan mengenai asertif kepada para peserta didik, terdapat peningkatan sebesar 40% pada pemahaman peserta didik terhadap konsep diri remaja, sebesar 38% peningkatan pemahaman mengenai perilaku asertif. Peningkatan terbesar terletak pada pemahaman mengenai *self-confident* dalam keputusan karier, yaitu sebanyak 55%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Assertive Training untuk Meningkatkan *Self-Confidence* dalam Keputusan Karier pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dapat diketahui bahwa pelatihan ini dianggap berhasil untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep diri remaja, perilaku asertif, dan *self-confident* peserta didik dalam keputusan karier. Hasil analisis sederhana pre-test dan post-test menunjukkan bahwa indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini tercapai. Terdapat peningkatan sebesar 40% pada pemahaman peserta didik terhadap konsep diri remaja, sebesar 38% peningkatan pemahaman mengenai perilaku asertif. Peningkatan terbesar terletak pada pemahaman mengenai *self-confident* dalam keputusan karier, yaitu sebanyak 55%. Program pelatihan lanjutan yang perlu dilakukan salah satunya adalah pelatihan komunikasi berbasis *self-instruction* untuk para remaja. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk membantu para remaja dalam mengelola dirinya dengan memberikan instruksi-instruksi positif dan berupaya menghindari instruksi negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah mendanai dan mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, khususnya kepala sekolah, para guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Kami juga berterima kasih kepada para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini atas dedikasi dan kontribusi mereka selama proses pelaksanaan. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak sangat berperan dalam keberhasilan program ini, dan kami berharap hasilnya dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 3(2), 159.
- Armansyah. (2021). Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Memilih Sekolah Lanjutan. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 87–98.
- Atho'llah, M. F., Suyati, T., & Setiawan, A. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Putra Kelas VII SMP Al Musyaffa Kendal. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 284–298. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.370>
- Berliani, F. A., & Dasalinda, D. (2022). Pengaruh Pengambilan Keputusan Karir Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 SMKN 9 Kota Bekasi. *Journal of Economic Perspectives*, 7(9), 1–11. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Dhari, W., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas X. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 44–55. <https://doi.org/10.26877/empati.v9i1.9998>
- Kanza, D. (2016). The importance of self-confidence in enhancing students' speaking skill. *People's Democratic Republic of Algeria Ministry of Higher Education and Scientific Research. Retrieved April*, 100.
- Khairunnisa, D., Widiana, H. S., & Suyono, H. (2022). Kepercayaan Diri dan Psychological Well-Being terhadap Employability pada Siswa SMK. *Psikostudia*, 11(1), 14–23. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Larsen, K. L., & Jordan, S. S. (2016). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences, January 2017*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Lubis, I. A., Mahidin, & Syukri, M. (2024). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemantapan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Swasta Bandung 1. *Jurnal Maisyatuna*, 5(1), 30–38.
- Pengga, L. S. . (2020). Konseling kelompok strategi asertif training efektif meningkatkan rasa percaya diri siswa SMP Dapena 1 Surabaya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 272–277.

- <https://doi.org/10.26533/terapeutik.42443>
- Rahardiyana Putri, F., Heri Saptadi Ismanto, & Leni Iffah. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 397–403. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4859>
- Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Rupaidah Nurlaila, U., & Sukmana, U. (2022). Jurnal Pendidikan dan Bisnis Jurnal Pendidikan dan Bisnis. *Jurnal Pendidikan Dan Bisnis*, 3(2), 343–356. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1>.
- Sani, F., Syahrial, H., & Isnaniah, I. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Berani Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha pada Masyarakat Kelurahan SEKIP Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v3i1.990>
- Wulandari, N. (2018). Identification of Self-Control and Self-Assertiveness of School Gang Members. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4, 155.